

## BAB V

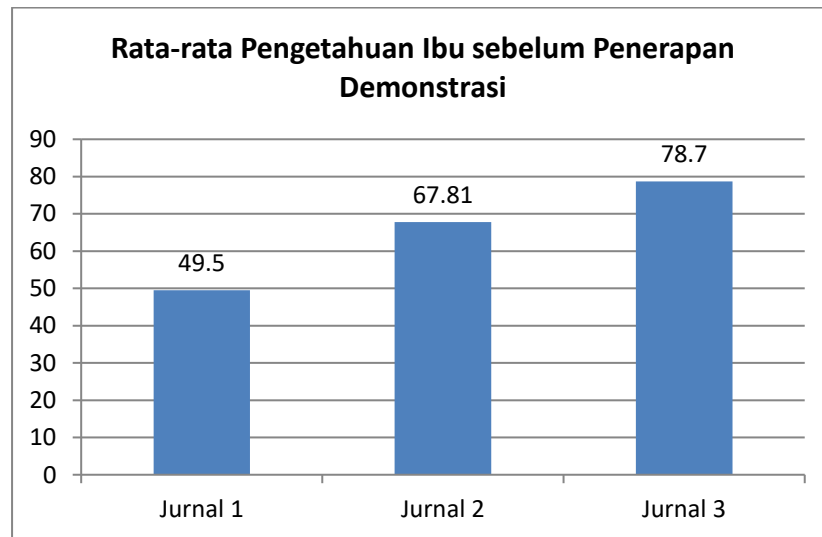
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Pengetahuan Ibu Balita tentang MP-ASI sebelum Penyuluhan Menggunakan Metode Demonstrasi

Tingkat Pengetahuan Ibu sebelum penyuluhan menggunakan metode demonstrasi berdasarkan nilai rata-rata berkisar antara 49,5 % hingga 78,7 %.

Dapat dilihat pada gambar 3.

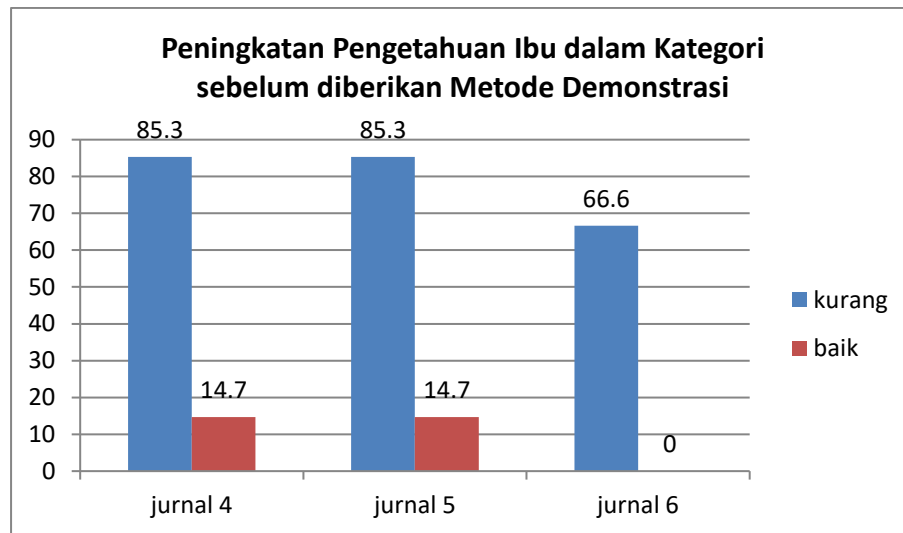


Sumber : ( Jurnal 1 : Damayanti L , dkk ,2020 , Jurnal 2 : Henny Fitriani,dkk, 2020, Jurnal 3 : Arini Firlia A, dkk, 2016)

Gambar. 3. Grafik Rata-rata Pengetahuan Ibu Sebelum Penerapan Demonstrasi

Tingkat Pengetahuan Ibu sebelum penyuluhan menggunakan metode demonstrasi berdasarkan kategori baik berkisar antara 0 % hingga 14,7 % dan

kategori kurang berkisar antara 66,6 % hingga 85,3 %. Dapat dilihat pada gambar 4.



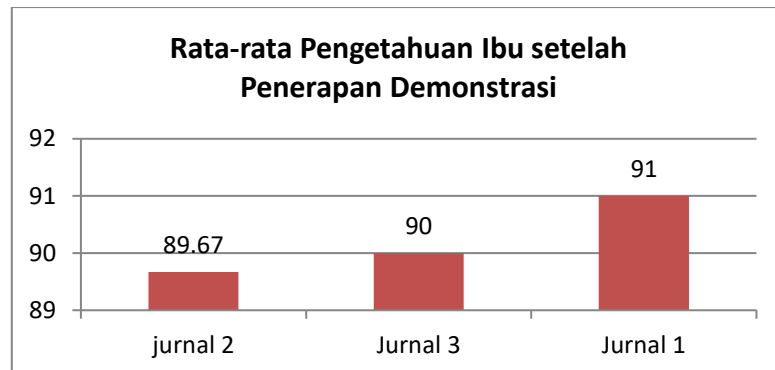
Sumber : ( Jurnal 4 : Ai Kustiani, Artha Prima Misa , 2017, Jurnal 5 : Ade,2020, Jurnal 6 : Sri Rejeki, Eni Indyani ,2019)

Gambar. 4. Grafik Pengetahuan Ibu dalam kategori baik Sebelum Penerapan Demonstrasi

## 2. Pengetahuan Ibu Balita tentang MPASI setelah Penyuluhan Menggunakan Metode Demonstrasi

Tingkat Pengetahuan Ibu setelah penyuluhan menggunakan metode demonstrasi berdasarkan nilai rata-rata berkisar antara 89,67 % hingga 91 %.

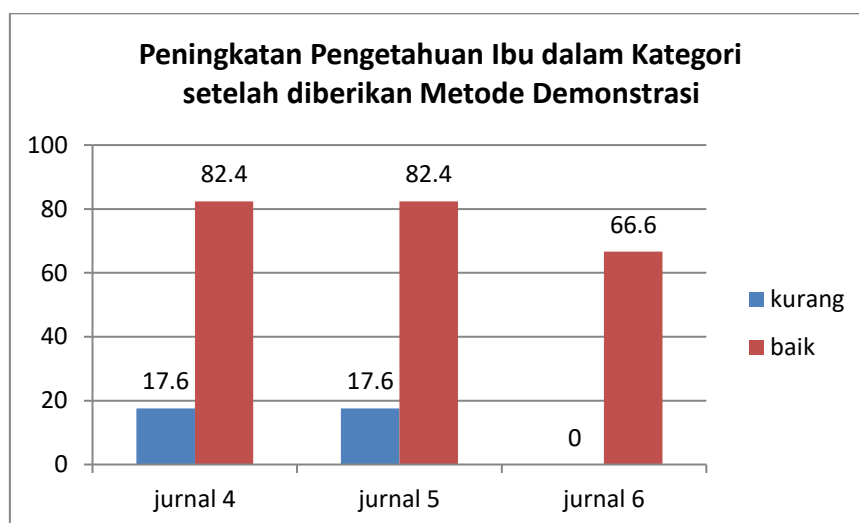
Dapat dilihat pada gambar 5.



Sumber : ( Jurnal 1 : Damayanti L , dkk ,2020, Jurnal 2 : Henny Fitriani,dkk, 2020, Jurnal 3 : Arini Firlia A, dkk, 2016)

Gambar. 5. Grafik rata-rata Pengetahuan Ibu setelah Demonstrasi

Tingkat Pengetahuan Ibu setelah penyuluhan menggunakan metode demonstrasi berdasarkan kategori baik berkisar antara 66.6 % hingga 82.4 % dan kategori kurang berkisar antara 0 % hingga 17,6 % . Dapat dilihat pada gambar 6.

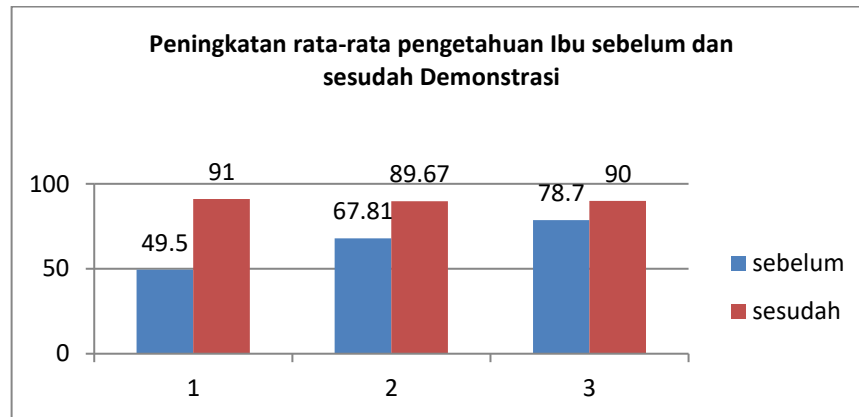


Sumber : ( Jurnal 4 : Ai Kustiani, Artha Prima Misa , 2017, Jurnal 5 : Ade,2020, Jurnal 6 : Sri Rejeki, Eni Indyani ,2019)

Gambar. 6. Grafik Pengetahuan Ibu kategori baik setelah Demosntrasi

### 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang MPASI sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Metode Demonstrasi

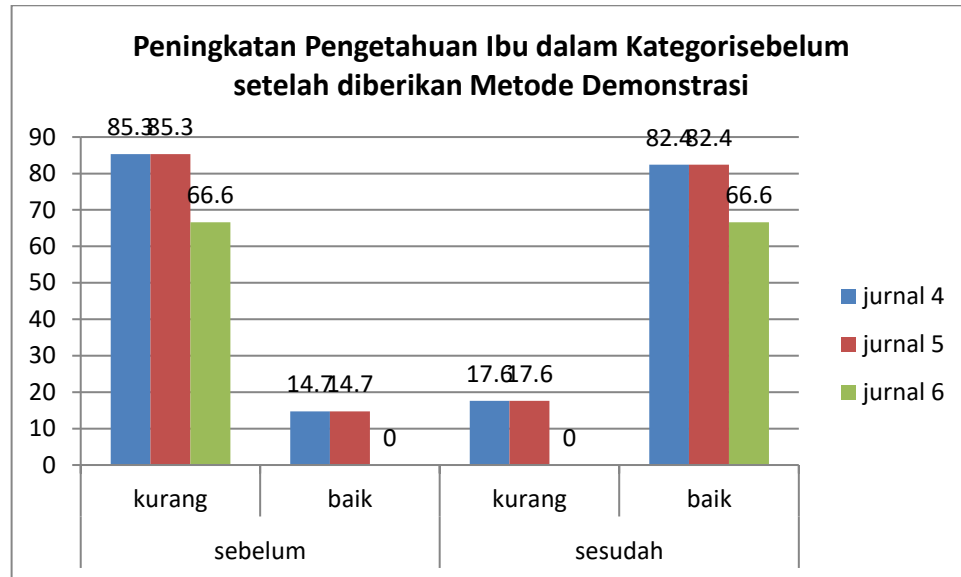
Peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah penerapan demonstrasi berdasarkan rata-rata Pengetahuan adalah berkisar antara 11.3 % hingga 41.5 %. Dengan nilai p value berkisar 0,000 hingga 0,001 yang berarti ada peningkatan pengetahuan yang signifika. Dapat dilihat pada gambar 7.



Sumber : ( Jurnal 1 : Damayanti L , dkk ,2020, Jurnal 2 : Henny Fitriani,dkk, 2020, Jurnal 3 : Arini Firlia A, dkk, 2016)

Gambar. 7. Grafik Peningkatan rata-rata Pengetahuan sebelum dan sesudah Demonstrasi

Peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah penerapan demonstrasi berdasarkan kategori Pengetahuan Baik adalah berkisar antara 66.6 % hingga 67.7 %. Dapat dilihat pada gambar 8.



Sumber : ( Jurnal 4 : Ai Kustiani, Artha Prima Misa , 2017, Jurnal 5 : Ade,2020, Jurnal 6 : Sri Rejeki, Eni Indyani ,2019)

Gambar. 8. Grafik Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Kategori Baik setelah Demonstrasi

## B. Pembahasan

Tingkat pengetahuan ibu balita tentang MP-ASI sebelum diberikan penyuluhan menggunakan demonstrasi secara rata-rata 65,33 % berkisar antara 49,5 - 78,7 %. Jika dalam kategori Tingkat pengetahuan ibu balita tentang MP-ASI sebelum diberikan penyuluhan menggunakan demonstrasi dapat dikategorikan yaitu kategori baik berkisar antara 0 - 14,7 %, dan kategori kurang berkisar antara 66,6 - 85,3 %. Hal ini terjadi karena Ibu belum mendapatkan pemaparan materi atau informasi tentang MP-ASI. Berkaitan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuhandani dan Mahmudiono (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan pemberian MP-ASI dini. Hal ini dilihat dari Ibu yang berpengetahuan kurang 69,2% memberikan MP-ASI dini, Ibu yang berpengetahuan cukup 33,3% memberikan MP-ASI dini, dan Ibu yang berpengetahuan baik hanya 12,5% yang memberikan MP-ASI dini. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI dini karena Ibu akan menerapkan pengetahuannya dalam membentuk pola makan yang baik pada bayi. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan Ibu mengenai MP-ASI baik cara pembuatan, cara pemberian dan menyusun makanan agar bergizi seimbang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang MP-ASI diantaranya paparan media informasi, pekerjaan, pendidikan, dll, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa melalui kegiatan demonstrasi yang dilakukan peneliti maka akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2013). Hal ini dapat dilihat dari tujuh jurnal yang diidentifikasi bahwa Tingkat pengetahuan ibu balita tentang MP-ASI setelah diberikan penyuluhan menggunakan demonstrasi secara rata-rata 90,2% berkisar antara 89,67 - 91%. Jika dalam kategori Tingkat pengetahuan ibu balita tentang MP-ASI setelah diberikan penyuluhan menggunakan demonstrasi dapat dikategorikan yaitu kategori baik berkisar antara 66,6 - 82,4%, dan kategori kurang berkisar antara 0 - 17,6%.

Penyuluhan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang MP-ASI secara rata-rata 24,87 %. Jika dalam kategori Tingkat pengetahuan ibu balita tentang MP-ASI setelah diberikan penyuluhan menggunakan demonstrasi dapat dikategorikan yaitu kategori baik meningkat berkisar antara 66,6 %-67,7% , dan kategori kurang menurun berkisar antara 66,6– 67,7%. Dengan hasil uji statistic pada taraf signifikan 5 % dari beberapa pustaka nilai p berkisar antara 0,000 -0,001 yang berarti berarti terjadi peningkatan secara bermakna setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan atau efektif pengetahuan Ibu khususnya tentang MP-ASI walaupun belum mencapai 100%. Dalam penyuluhan dapat mengkombinasikan metode demonstrasi dengan metode lainnya untuk memaksimalkan proses penyuluhan karena selain demo metode ini dapat dilakukan dengan menunjukkan benda sebenarnya, model, dan disertai dengan penjelasannya sehingga dapat menyajikan pelajaran yang lebih konkret.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Drayanto ( 2009) bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada responden suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. Dengan demonstrasi proses penerimaan terhadap informasi akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, selain itu responden dapat mengamati

dan memperhatikan apa yang diperagakan peneliti selama pembejaran berlangsung. Selain itu pada ketujuh jurnal, respon responden selama penyuluhan menggunakan demonstrasi berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan keterampilannya. Sehingga dalam metode demonstrasi ini diharapkan setiap langkah dari hal yang diperagakan dapat dilihat dengan mudah dan melalui prosedur yang benar meskipun responden perlu mendapatkan waktu yang lebih lama untuk memperhatikan sesuatu yang diperagakan atau di demonstrasikan.